

LAMPIRAN

Lampiran I

1. Instrumen Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

a. Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Dyah Lestari Rahayu

Status : Kader Pemberdayaan Manusia

Peneliti	Apa Yang Kader pemberdayaan Manusia yang Ketahui tentang Stunting.
Narasumber	Stunting adalah merupakan salah satu permasalahan gizi kronis yang masih menjadi perhatian serius di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung lama, terutama dalam masa 1.000 hari pertama kehidupan, yaitu sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Anak yang mengalami stunting tidak hanya memiliki postur tubuh lebih pendek dibandingkan anak seusianya, tetapi juga berisiko memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah, produktivitas yang menurun, dan lebih rentan terhadap penyakit di kemudian hari.

	Menurut saya, stunting itu adalah kondisi anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya, terutama tinggi badannya lebih pendek. Biasanya terjadi karena kurang gizi dalam waktu yang lama, terutama sejak anak masih dalam kandungan sampai umur dua tahun masa tumbuh kembang pada Balita. Kami Juga sebagai Kader Pemberdayaan Manusia mengetahui bahwa stunting tidak hanya disebabkan oleh makanan, tetapi juga karena pola asuh orang tua, kebersihan lingkungan, dan kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi. Banyak orang tua yang masih menganggap anak pendek itu hal biasa atau keturunan, padahal itu bisa jadi stunting atau Gagal Tumbuh kembang anak. Saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia juga paham bahwa stunting bisa dicegah dengan cara rutin ke posyandu, memberikan ASI eksklusif, MP-ASI yang bergizi, serta menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, tugas kami adalah mendampingi keluarga yang berisiko stunting dan memberikan pemahaman kepada orang tua balita.”
--	--

	Saya Sebagai Kader Pemberdayaan Manusia Juga sering bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu untuk mengingatkan ibu hamil dan ibu balita agar rutin memeriksakan kesehatan dan mengikuti kegiatan posyandu. Kami juga menyampaikan pentingnya gizi seimbang sejak masa kehamilan.” Menurut saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia , dampak stunting itu sangat panjang, anak bisa sulit belajar, mudah sakit, dan ketika dewasa bisa mempengaruhi masa depannya. Maka dari itu, pencegahan stunting harus dilakukan bersama-sama oleh keluarga, kader, dan pemerintah desa.
Peneliti	Bagaimana Peran anda sebagai Kader pemberdayaan manusia dalam pencegahan stunting di Desa Nusajati
Narasumber	Peran saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia dalam pencegahan stunting di Desa Nusajati adalah melakukan pendampingan kepada keluarga yang memiliki ibu hamil dan balita, terutama yang berisiko stunting dan ibu Hamil Yang Risiko Kek Juga , Saya ikut mengingatkan orang tua agar rutin datang ke posyandu untuk menimbang dan mengukur tinggi

	badan anak Biar tau perkembangan Tumbuh kembang anak. Saya juga berperan memberikan edukasi kepada ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, dan pemberian MP-ASI yang sesuai usia anak. Edukasi biasanya saya sampaikan saat kegiatan posyandu atau saat kunjungan ke rumah Ibu Balita dan Ibu Hamil dan Kujungan juga ibu Habis melahirkan. Saya juga sebagai kader Pemberdayaan Manusia bekerja sama dengan bidan desa dan kader posyandu dalam menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting. Jika ada balita yang berat badannya tidak naik atau tinggi badannya kurang, saya melaporkan dan ikut mendampingi agar mendapatkan penanganan lebih lanjut.” Saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia , juga membantu pemerintah desa dalam pendataan keluarga berisiko stunting dan ikut menyampaikan program-program desa yang berkaitan dengan pencegahan stunting, seperti pemberian makanan tambahan dan
--	--

	perbaikan sanitasi dan Pola Hidup Sehat untuk menerapkan PHBS Menurut saya, peran saya sebagai Kader Pemberdayaan manusia Juga bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak dan memotivasi orang tua agar lebih peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anaknya, sehingga pencegahan stunting bisa berjalan dengan baik.
Peneliti	Bagaimana perencanaan Komunikasi sebelum menyampikan informasi kepada orang tua balita
Narasumber	Sebelum saya sebagai kader pemberdayaan Manusia menyampaikan informasi kepada orang tua balita, saya biasanya melakukan perencanaan terlebih dahulu. Saya melihat kondisi orang tua dan balitanya, apakah termasuk keluarga berisiko stunting atau tidak, sehingga informasi yang disampaikan bisa disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Saya juga berkoordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu untuk memastikan informasi yang disampaikan benar dan sesuai dengan program kesehatan yang sedang berjalan. Dengan begitu,

	pesan yang kami sampaikan kepada orang tua balita tidak berbeda-beda dan bisa di terima oleh ibu balita dan ibu hamil juga. Dalam perencanaan juga untuk komunikasi, saya menentukan waktu dan tempat yang tepat, misalnya saat kegiatan posyandu atau ketika melakukan kunjungan ke rumah warga. Saya menyesuaikan cara penyampaian dengan kondisi orang tua, terutama menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami sama ibu Balita dan juga di terima oleh masyarakat. Saya juga mempersiapkan materi yang akan disampaikan, seperti pentingnya gizi seimbang, ASI eksklusif, MP-ASI, dan kebersihan lingkungan. saya juga menggunakan contoh makanan sehari-hari agar orang tua balita lebih mudah memahami apa yang saya sampaikan, Menurut saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia perencanaan komunikasi itu penting agar informasi yang disampaikan tidak salah dan orang tua balita mau menerima serta menerapkan pesan yang kami sampaikan dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

Peneliti	Bagaimana menentukan sasaran Komunikasi (Keluarga Berisiko Stunting)
Narasumber	Dalam menentukan sasaran komunikasi saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia melihat data terlebih dahulu. Biasanya kami menggunakan data dari Masing masing posyandu, seperti hasil penimbangan dan pengukuran balita, serta data ibu hamil yang ada di desa.” Keluarga yang menjadi sasaran komunikasi adalah keluarga yang memiliki ibu hamil, bayi, dan balita, terutama yang berat badan atau tinggi badannya tidak sesuai dengan usianya. Selain itu, keluarga yang jarang datang ke posyandu juga menjadi perhatian kami sebagai Kader Posyandu dan saya Kader pemberdayaan Manusia. Saya juga menentukan sasaran komunikasi berdasarkan lingkungan keluarga. Misalnya keluarga yang masih kurang dalam pemenuhan gizi, sanitasi, atau pola asuh anak, sehingga berpotensi mengalami stunting.

	Dalam pelaksanaannya ini , kami berkoordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu untuk memastikan keluarga yang termasuk berisiko stunting benar-benar mendapatkan pendampingan dan informasi yang tepat dan pedampingan dari kader Pemberdayaan Manusia. Dengan menentukan sasaran komunikasi secara jelas, kami bisa menyampaikan informasi yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan keluarga berisiko stunting, sehingga saya dan Kader Posyandu upaya pencegahan stunting bisa lebih efektif dan Maksimal.
Peneliti	Metode apa yang sering di lakukan dan bagaimana caranya menyampaikan pesan agar mudah di pahami
Narasumber	Metode yang saya sampaikan paling sering saya lakukan dalam menyampaikan informasi kepada orang tua balita adalah melalui penyuluhan saat kegiatan posyandu dan kunjungan langsung ke rumah warga. Dengan cara ini, kami bisa berkomunikasi secara langsung dan lebih dekat dengan orang tua balita.”

	Saat menyampaikan pesan, saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, tidak menggunakan istilah kesehatan yang sulit. Saya menyesuaikan cara bicara dengan kondisi dan tingkat pemahaman orang tua balita. Agar pesan lebih mudah dipahami, saya biasanya memberikan contoh langsung, seperti contoh menu makanan bergizi yang bisa dibuat dari bahan yang ada di rumah dan seadanya. Kadang saya juga menunjukkan cara pemberian MP-ASI yang benar. Saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia juga menyampaikan pesan secara perlahan dan diulang jika diperlukan, serta memberi kesempatan kepada orang tua balita untuk bertanya. Dengan begitu, orang tua merasa lebih paham dan tidak sungkan untuk menyampaikan kendalanya. Menurut saya sebagai kader pemberdayaan Manusia, penyampaian pesan yang baik adalah yang bisa dipraktikkan langsung oleh orang tua balita dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pesan pencegahan stunting dapat diterapkan dengan mudah.
--	---

Peneliti	Kapan dan Dimana Komunikasi Biasanya di Lakukan sama anda dan peran Penurun stunting
Narasumber	Komunikasi biasanya saya sebagai Kader pemberdayaan Manusia saya melakukan pada saat kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulan. Di posyandu, saya menyampaikan informasi tentang pencegahan stunting kepada ibu hamil dan orang tua balita setelah kegiatan penimbangan dan pemeriksaan kesehatan. Selain itu juga saya di posyandu, komunikasi juga sering saya lakukan saat kunjungan ke rumah warga, terutama kepada keluarga yang berisiko stunting. Kunjungan rumah biasanya dilakukan pada waktu yang disepakati bersama agar orang tua balita bisa menerima informasi dengan baik menyesuaikan dengan Jadwal Kunjungan Bidan Desa. Saya Sebagai Kader Pemberdayaan Masyarakat juga melakukan komunikasi saat ada kegiatan desa, seperti pertemuan PKK, kelas ibu hamil, dan kegiatan kesehatan lainnya. Pada kegiatan tersebut, saya ikut menyampaikan pesan tentang pentingnya gizi, pola

	asuh, dan kebersihan lingkungan dalam upaya penurunan stunting. Menurut saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia, komunikasi tidak harus selalu dilakukan di tempat resmi. Kadang komunikasi juga dilakukan secara tidak formal, seperti saat bertemu warga di lingkungan sekitar, sehingga pesan pencegahan stunting bisa disampaikan dengan lebih santai dan mudah diterima. Dengan melakukan komunikasi di waktu dan tempat yang tepat, peran saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia dalam penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif karena orang tua balita lebih terbuka dan mau menerima informasi yang disampaikan Ngobrol secara santai.
Penelitian	Pesan apa saja yang disampaikan terkait stunting dan media apa yang digunakan dalam penyampaian pesan biar Ibu Balita cepat memahami.
Narasumber	Pesan utama yang saya sampaikan kepada ibu balita terkait stunting adalah tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak mulai dari ASI eksklusif,

	pemberian MP-ASI sesuai usia, serta makanan yang bergizi dan Pola Asuh orang tua untuk melihat tumbuh kembang anak penyampaian dengan Bahasa sederhana biar mudah didapat di lingkungan sekitar.” Saya juga menyampaikan pesan tentang pentingnya rutin datang ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita, seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, agar stunting bisa diketahui sejak dini dalam Pencegahan Stunting. Selain itu juga saya menyampaikan pesan yang saya sampaikan berkaitan dengan pola asuh anak, kebersihan lingkungan, dan pentingnya sanitasi, seperti penggunaan air bersih dan jamban sehat, karena hal tersebut juga berpengaruh terhadap terjadinya stunting merupakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan pesan agar mudah dipahami, saya menggunakan media sederhana, seperti poster dan leaflet yang diberikan saat posyandu dan penyampaian pas penyuluhan Saya juga sering
--	---

	menggunakan alat bantu seperti buku KIA, untuk menjelaskan kondisi pertumbuhan anak. Kadang saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan pesan secara langsung dengan contoh nyata, seperti menunjukkan menu makanan bergizi atau cara pemberian MP-ASI yang benar kadang Kita sebagai Kader Pemberdayaan Manusia kerjasama dengan Desa Pelatihan Menu Makanan bergizi dengan ataat acara Pengelolaan MP-ASI yang benar, karena dengan contoh langsung ibu balita lebih cepat memahami dan mudah mempraktikkannya dengan bahan- bahan yang sederhana.
Peneliti	Bagaimana Respon Orang Tua Balita terhadap Komunikasi yang di Lakukan ,apakah ada prubahan prilaku setelah Komunikasi.
Narasumber	Respon orang tua balita terhadap komunikasi yang saya lakukan pada umumnya cukup baik. Banyak orang tua yang mulai terbuka dan mau mendengarkan penjelasan tentang stunting, terutama setelah kami menjelaskan dengan bahasa yang sederhana dan Mudah dipahami.

	Awalnya ada sebagian orang tua yang kurang peduli atau menganggap anaknya sehat karena masih aktif, meskipun pertumbuhannya kurang. Namun setelah dilakukan komunikasi secara berulang, mereka mulai memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan anak sejak dini. Setelah komunikasi dilakukan, terlihat adanya perubahan perilaku pada sebagian orang tua balita, seperti mulai rutin datang ke posyandu, lebih memperhatikan makanan anak, dan menerapkan pola pemberian MP-ASI yang lebih baik. Beberapa ibu balita juga mulai memperbaiki kebiasaan kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak dan menjaga lingkungan rumah agar tetap bersih dengan lingkungan yang sehat. Menurut saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia, perubahan perilaku tersebut tidak langsung terjadi pada semua orang tua, tetapi melalui komunikasi yang terus-menerus dan pendampingan, kesadaran orang tua balita terhadap pencegahan stunting semakin meningkat dan Memhami apa itu stunting.
--	--

Peneliti	Bagaimana Respon Orang tua Balita terhadap Komunikasi yang di Lakukan ,apakah ada prubahan prilaku setelah Komunikasi
Narasumber	Saya sebagai kader Pemberdayaan juga mempunyai Kendala yang sering saya hadapi dalam komunikasi adalah masih adanya orang tua balita yang kurang terbuka atau kurang peduli terhadap informasi tentang stunting. Beberapa orang tua menganggap anaknya sehat karena masih aktif, meskipun pertumbuhannya kurang. Kendala lainnya adalah tingkat pendidikan dan pemahaman orang tua balita yang berbeda-beda, sehingga tidak semua informasi bisa langsung dipahami. Kadang kami harus mengulang penjelasan beberapa kali agar pesan benar-benar dimengerti dan penjelasan harus pelan-pelan. Waktu juga menjadi kendala dalam komunikasi, karena tidak semua orang tua balita bisa hadir saat kegiatan posyandu atau pertemuan Penyuluhaan Posyandu di desa. Hal ini membuat penyampaian informasi tidak bisa dilakukan secara bersamaan.

	Selain itu, masih ada kebiasaan dan pola pikir lama di masyarakat, seperti anggapan bahwa anak pendek adalah faktor keturunan, sehingga orang tua kurang merasa perlu untuk melakukan pencegahan stunting. Menurut saya, kendala tersebut membuat komunikasi harus dilakukan secara terus-menerus dan dengan pendekatan yang lebih sabar agar pesan tentang pencegahan stunting bisa diterima oleh orang tua balita di terima dengan baik.
--	--

Peneliti	Bagaimana cara Mengatasinya kendala tersbut kalau ada mohon di jelaskan
Narasumber	Untuk mengatasi kendala dalam komunikasi, saya Kader Pemberdayaan Masyarakat berusaha melakukan pendekatan secara personal kepada orang tua balita, terutama kepada keluarga yang berisiko stunting dan Gizi kurang Dengan komunikasi yang lebih dekat dan tidak menggurui, orang tua menjadi lebih terbuka dengan cara berbincang santai. Saya juga sebagai Kader Pemberdayaan Manusia mengatasi perbedaan tingkat pemahaman orang tua

	balita dengan menggunakan bahasa yang lebih sederhana dan memberikan contoh langsung dalam kehidupan sehari-hari, seperti contoh menu makanan bergizi yang mudah dibuat di rumah sayuran yang mudah di temukan. Jika orang tua tidak bisa hadir saat kegiatan posyandu, saya melakukan kunjungan ke rumah agar informasi tetap bisa disampaikan. Dengan cara ini, komunikasi bisa tetap berjalan meskipun waktunya terbatas saya Juga Koordinasi juga dengan Whapsapp biar informasi tersampaikan. Untuk mengatasi anggapan bahwa stunting adalah faktor keturunan, saya menjelaskan secara perlahan dengan contoh nyata dan penjelasan dari bidan desa agar orang tua lebih percaya dan memahami bahwa stunting bisa dicegah mencegah lebih baik. Menurut saya sebagai Kader Pemberdayaan Manusia, kunci dalam mengatasi kendala komunikasi adalah kesabaran, komunikasi yang berulang, dan kerja sama dengan bidan desa serta kader posyandu, sehingga pesan pencegahan stunting dapat diterima dan diterapkan oleh orang tua balita.
--	---

Peneliti	Bagaimana Evaluasi Keberhasilan Komunikasi yang dilakukan
Narasumber	Evaluasi keberhasilan komunikasi yang saya lakukan biasanya dilihat dari perubahan perilaku orang tua balita setelah saya diberikan informasi. Misalnya, apakah mereka mulai rutin datang ke posyandu dan lebih memperhatikan pertumbuhan anaknya dan pola asuh pada anak. Saya juga mengevaluasi dari pemahaman orang tua balita, yaitu dengan melihat apakah mereka sudah mengerti tentang stunting, gizi anak, dan cara pencegahannya. Hal ini biasanya terlihat dari pertanyaan yang mereka yang saya sampaikan atau dari cara mereka menerapkan saran yang diberikan dan tanya jawab. Selain itu juga , keberhasilan komunikasi juga dilihat dari hasil penimbangan dan pengukuran balita di posyandu. Jika berat badan dan tinggi badan anak mengalami peningkatan sesuai usia, maka komunikasi yang dilakukan dianggap cukup berhasil. Saya juga melakukan evaluasi bersama bidan desa dan kader posyandu melalui rapat atau diskusi pada

	pertemuan posyandu dan pada penimbangan untuk membahas perkembangan balita dan kendala yang masih dihadapi dalam komunikasi dengan orang tua. Menurut saya, komunikasi dikatakan berhasil jika orang tua balita mau berubah, mengikuti anjuran kesehatan, dan ada perkembangan positif pada pertumbuhan anak, meskipun perubahan tersebut dilakukan secara bertahap dan berkala.
--	--

b. Transip Wawancara 2

Narasumber : Inda Figiya (M Arhan Afandi)

Status : Ibu Orang Tua Balita

Peneliti	Menurut ibu apa perna ibu mendapatkan informasi tentang stunting dari Kader pemberdayaan Masyarakat Desa dan Melalau kegiatan apa
Narasumber	Iya, saya sebagai orang tua Balita pernah mendapatkan informasi tentang stunting dari kader pemberdayaan masyarakat desa. Informasi tersebut biasanya disampaikan saat kegiatan posyandu di desa dan pertemuan Kader Posyandu. Selain itu juga di posyandu, saya juga pernah mendapatkan penjelasan tentang stunting saat ada kunjungan kader Pemberdayaan Manusia ke rumah. Waktu itu kader menjelaskan tentang pentingnya gizi anak dan pertumbuhan balita dan Pola asuh anak pada balita. Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat kegiatan PKK dan kelas ibu balita yang diadakan di desa. Kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang

	sederhana sehingga mudah dipahami dengan kami sebagai orang tua Balita. Menurut saya juga, informasi tentang stunting yang disampaikan oleh kader cukup membantu, karena saya jadi lebih tahu tentang cara menjaga kesehatan dan pertumbuhan pada anak.
Peneliti	Melalui Kegiatan apa Informasi tersebut disampaikan Posyandu atau Kunjungan Rumah atau Solialisasi atau ada pertemuan Khusus Ibu Balita dan Lain-Lain.
Narasumber	Informasi tentang stunting yang saya terima dari Kader Pemberdayaan Manusia biasanya disampaikan melalui kegiatan posyandu. Saat posyandu, kader memberikan penjelasan tentang pertumbuhan anak, gizi, dan pencegahan stunting. Selain di posyandu, saya juga pernah mendapatkan informasi melalui kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader. Pada saat itu Kader Pembedyaan Manusia Kujungan Ibu Hamil Juga kader menjelaskan secara langsung tentang cara pemberian makanan seperti MP-ASI dan perawatan anak.

	Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat ada kegiatan sosialisasi atau pertemuan khusus ibu balita yang diadakan oleh desa, seperti kegiatan PKK atau kelas ibu balita dan ibu Hamil juga. Menurut saya, penyampaian informasi melalui kegiatan-kegiatan tersebut cukup mudah dipahami karena disampaikan langsung dan bisa bertanya jika ada yang belum jelas.
Peneliti	Menurut Ibu apa yang di Maksud Stunting, apakah penjelasan Dari Kader pemberdayaan mudah di pahami dan apa pesan yang paling ibu ingat dari Kader Pemeberdayaan Masyakat.
Narasumber	Menurut saya sebagai orang tua balita, stunting itu adalah kondisi anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya, terutama tinggi badannya lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Hal ini biasanya terjadi karena kurang gizi dalam waktu yang lama. Penjelasan yang disampaikan oleh kader pemberdayaan Manusia menurut saya mudah

	dipahami, karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pesan yang paling saya ingat dari kader adalah pentingnya rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau pertumbuhan, memberikan makanan yang bergizi sesuai usia anak, serta menjaga kebersihan lingkungan menerapkan PHBS. Selain itu, saya juga ingat pesan dari kader bahwa stunting bisa dicegah jika orang tua mau memperhatikan gizi dan kesehatan anak sejak dini, mencegah sejak dini lebih baik.
--	---

Peneliti	Media apa yang di gunakan Kader Pemeberdayaan manusia saat ini memberikan informasi, apakah media tersebut membantu ibu cepat memahami pesan stunting.
Narasumber	Media yang digunakan saya liat sering di gunakan oleh kader pemberdayaan manusia dalam memberikan informasi biasanya berupa poster yang dibagikan saat kegiatan posyandu. Selain itu, kader

	juga sering menggunakan buku KIA untuk menjelaskan pertumbuhan dan kesehatan anak. Menurut saya, media tersebut cukup membantu karena ada gambar dan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan melihat gambar dan penjelasan langsung dari kader pemberdayaan manusia, saya jadi lebih mengerti tentang stunting dan cara pencegahannya karena Kader Pemberdayaan juga selalu meningkatkan. Kader juga sering menyampaikan informasi secara langsung dengan contoh, seperti contoh makanan bergizi atau cara pemberian MP-ASI yang benar. Cara tersebut membuat saya lebih cepat memahami pesan yang disampaikan juga di lakukan di shaer di Grub Whapsapp Balita. Menurut saya, penggunaan media sederhana yang disertai penjelasan langsung dari kader sangat membantu kami sebagai ibu balita dalam memahami informasi tentang stunting dan pecegahanya.
Peneliti	Apakah informasi Dari Kader Pemberdayaan mempengaruhi cara ibu merawat anak.

Narasumber	Iya, informasi yang saya dapatkan dari kader pemberdayaan manusia sangat mempengaruhi cara saya merawat anak. Setelah mendapatkan penjelasan tentang stunting, saya jadi lebih memperhatikan makanan pola asuh anak dan tumbuh kembang anak. Saya mulai rutin membawa anak ke posyandu untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, karena saya paham pentingnya memantau pertumbuhan anak sejak dini. Selain itu, saya juga lebih memperhatikan pemberian makanan, seperti memberikan MP-ASI sesuai usia anak dan berusaha menyediakan makanan yang bergizi dari bahan yang ada di rumah. Saya juga mulai menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak dan menjaga kebersihan lingkungan rumah juga, karena kader menjelaskan bahwa kebersihan juga berpengaruh terhadap kesehatan anak. Menurut saya, informasi dari kader pemberdayaan manusia sangat bermanfaat dan membantu saya
------------	---

	dalam merawat anak agar tumbuh sehat dan terhindar dari stunting.
Peneliti	Perubahan apa yang ibu lakukan setelah menerima atau mendapatkan informasi dan pengarahan dari kader Pemberdayaan Masyarakat
Narasumber	Setelah menerima informasi dan pengarahan dari kader pemberdayaan manusia, saya mulai melakukan beberapa perubahan dalam merawat anak untuk pengelolaan makan pada anak. Saya menjadi lebih rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau berat badan dan tinggi badannya anak, karena sekarang saya tahu itu penting untuk mengetahui pertumbuhan pada anak. Saya juga mulai memperbaiki pola makan anak, seperti memberikan makanan yang lebih bergizi dan sesuai dengan usia anak, serta memperhatikan jadwal makan anak sesuai pengarahan dari Kader Pemberdayaan Manusia dan Bidan Desa. Selain itu, saya lebih menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak,

	menjaga kebersihan peralatan makan, dan lingkungan rumah agar tetap bersih. Menurut saya, pengarahan dari kader pembangunan manusia sangat membantu, karena membuat saya lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak.
Penelitian	Kendala apa yang ibu alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan Manusia
Narasumber	Kendala yang saya alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia adalah keterbatasan waktu, karena saya juga harus mengurus pekerjaan rumah mengurus anak- anak sekolah juga. Kadang saya juga mengalami kendala dalam menyediakan makanan bergizi secara rutin, terutama karena keterbatasan biaya . Selain itu juga , anak saya terkadang susah makan atau pilih-pilih makanan, sehingga anjuran pemberian makanan bergizi tidak selalu mudah untuk diterapkan sudah dengan pelan pelan tetap saja kadang anak egak mau makan.

	Kendala lainnya adalah jarak dan waktu posyandu yang terkadang bentrok dengan aktivitas saya, sehingga tidak selalu bisa hadir setiap bulan saya bisa hadir. Namun meskipun ada kendala, saya tetap berusaha menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia jadi semampu saya karena saya tahu hal tersebut penting untuk kesehatan anak dan tumbuh kembang anak saya.
Peneliti	Apa Harapan ibu terhadap Kader Pemberdayaan dalam memberikan informasi ke depan.
Narasumber	Harapan saya, kader pemberdayaan manusia terus memberikan informasi tentang kesehatan dan gizi anak secara rutin, terutama terkait pencegahan stunting dan tentang Pola asuh anak tata cara pengelolaan MP-ASI yang Benar. Saya berharap penyampaian informasi ke depan bisa lebih sering dilakukan, baik melalui posyandu maupun kunjungan ke rumah dan lewat aplikasi whappsapp, sehingga ibu balita bisa lebih mudah mendapatkan informasi.

	Saya juga berharap kader dapat memberikan penjelasan yang lebih praktis, seperti contoh menu makanan bergizi yang mudah dibuat dan sesuai dengan kemampuan ibu-ibu seperti saya yang ekominya di bawah. Selain itu juga, saya berharap kader tetap menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta sabar dalam memberikan penjelasan kepada ibu balita. Menurut saya, peran kader sangat penting dan saya berharap kader terus mendampingi ibu balita agar kami lebih paham dan mampu merawat anak dengan lebih baik.
--	--

c. Transkrip Wawancara 3

Narasumber : Ibu Lasmiyati (Cellin Azkia Rahmadhani)

Status : Ibu Orang Tua Balita

Peneliti	Menurut ibu apa perna ibu mendapatkan informasi tentang stunting dari Kader pemberdayaan Masyarakat Desa dan Melalau kegiatan apa
Narasumber	Iya, saya sebagai orang tua Balita pernah mendapatkan informasi tentang stunting dari kader pemberdayaan masyarakat desa. Informasi tersebut biasanya disampaikan saat kegiatan posyandu di desa dan pertemuan Kader Posyandu. Selain itu juga di posyandu, saya juga pernah mendapatkan penjelasan tentang stunting saat ada kunjungan kader Pemberdayaan Manusia ke rumah. Waktu itu kader menjelaskan tentang pentingnya gizi anak dan pertumbuhan balita dan Pola asuh anak pada balita. Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat kegiatan PKK dan kelas ibu balita yang diadakan di desa. Kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang

	sederhana sehingga mudah dipahami dengan kami sebagai orang tua Balita. Menurut saya juga, informasi tentang stunting yang disampaikan oleh kader cukup membantu, karena saya jadi lebih tahu tentang cara menjaga kesehatan dan pertumbuhan pada anak.
Peneliti	Melalui Kegiatan apa Informasi tersebut disampaikan (Posyandu atau Kunjungan Rumah atau Solialisasi atau ada pertemuan Khusus Ibu Balita dan Lain-Lain.
Narasumber	Informasi tentang stunting yang saya terima dari Kader Pemberdayaan Manusia biasanya disampaikan melalui kegiatan posyandu. Saat posyandu, kader memberikan penjelasan tentang pertumbuhan anak, gizi, dan pencegahan stunting. Selain di posyandu, saya juga pernah mendapatkan informasi melalui kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader. Pada saat itu Kader Pembedyaan Manusia Kujungan Ibu Hamil Juga kader menjelaskan secara langsung tentang cara pemberian makanan seperti MP-ASI dan perawatan anak.

	Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat ada kegiatan sosialisasi atau pertemuan khusus ibu balita yang diadakan oleh desa, seperti kegiatan PKK atau kelas ibu balita dan ibu Hamil juga. Menurut saya, penyampaian informasi melalui kegiatan-kegiatan tersebut cukup mudah dipahami karena disampaikan langsung dan bisa bertanya jika ada yang belum jelas.
Peneliti	Menurut Ibu apa yang di Maksud Stunting, apakah penjelasan Dari Kader pemberdayaan mudah di pahami dan apa pesan yang paling ibu ingat dari Kader Pemeberdayaan Masyakat.
Narasumber	Menurut saya sebagai orang tua balita, stunting itu adalah kondisi anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya, terutama tinggi badannya lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Hal ini biasanya terjadi karena kurang gizi dalam waktu yang lama. Penjelasan yang disampaikan oleh kader pemberdayaan Manusia menurut saya mudah

	dipahami, karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pesan yang paling saya ingat dari kader adalah pentingnya rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau pertumbuhan, memberikan makanan yang bergizi sesuai usia anak, serta menjaga kebersihan lingkungan menerapkan PHBS. Selain itu, saya juga ingat pesan dari kader bahwa stunting bisa dicegah jika orang tua mau memperhatikan gizi dan kesehatan anak sejak dini, mencegah sejak dini lebih baik.
Peneliti	Media apa yang di gunakan Kader Pemberdayaan manusia saat ini memberikan informasi, apakah media tersebut membantu ibu cepat memahami pesan stunting.
Narasumber	Media yang digunakan saya lihat sering di gunakan oleh kader pemberdayaan manusia dalam memberikan informasi biasanya berupa poster yang dibagikan saat kegiatan posyandu. Selain itu, kader juga sering menggunakan buku KIA untuk menjelaskan pertumbuhan dan kesehatan anak.

	Menurut saya, media tersebut cukup membantu karena ada gambar dan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan melihat gambar dan penjelasan langsung dari kader pemberdayaan manusia, saya jadi lebih mengerti tentang stunting dan cara pencegahannya karena Kader Pemberdayaan juga selalu meningkatkan. Kader juga sering menyampaikan informasi secara langsung dengan contoh, seperti contoh makanan bergizi atau cara pemberian MP-ASI yang benar. Cara tersebut membuat saya lebih cepat memahami pesan yang disampaikan juga di lakukan di shaer di Grub Whapsapp Balita. Menurut saya, penggunaan media sederhana yang disertai penjelasan langsung dari kader sangat membantu kami sebagai ibu balita dalam memahami informasi tentang stunting dan pecegahanya.
Peneliti	Apakah informasi Dari Kader Pemberdayaan mempengaruhi cara ibu merawat anak.
Narasumber	Iya, informasi yang saya dapatkan dari kader pemberdayaan manusia sangat mempengaruhi cara

	saya merawat anak. Setelah mendapatkan penjelasan tentang stunting, saya jadi lebih memperhatikan makanan pola asuh anak dan tumbuh kembang anak. Saya mulai rutin membawa anak ke posyandu untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, karena saya paham pentingnya memantau pertumbuhan anak sejak dini. Selain itu, saya juga lebih memperhatikan pemberian makanan, seperti memberikan MP-ASI sesuai usia anak dan berusaha menyediakan makanan yang bergizi dari bahan yang ada di rumah. Saya juga mulai menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak dan menjaga kebersihan lingkungan rumah juga, karena kader menjelaskan bahwa kebersihan juga berpengaruh terhadap kesehatan anak. Menurut saya, informasi dari kader pemberdayaan manusia sangat bermanfaat dan membantu saya dalam merawat anak agar tumbuh sehat dan terhindar dari stunting.

Peneliti	Perubahan apa yang ibu lakukan setelah menerima atau mendapatkan informasi dan pengarahan dari kader Pemberdayaan Masyarakat
Narasumber	Setelah menerima informasi dan pengarahan dari kader pemberdayaan manusia, saya mulai melakukan beberapa perubahan dalam merawat anak untuk pengelolaan makan pada anak. Saya menjadi lebih rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau berat badan dan tinggi badannya anak, karena sekarang saya tahu itu penting untuk mengetahui pertumbuhan pada anak. Saya juga mulai memperbaiki pola makan anak, seperti memberikan makanan yang lebih bergizi dan sesuai dengan usia anak, serta memperhatikan jadwal makan anak sesuai pengarahan dari Kader Pemberdayaan Manusia dan Bidan Desa. Selain itu, saya lebih menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak, menjaga kebersihan peralatan makan, dan lingkungan rumah agar tetap bersih. Menurut saya, pengarahan dari kader pembangunan manusia sangat membantu, karena membuat saya

	lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak.
Penelitian	Kendala apa yang ibu alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan Manusia
Narasumber	Kendala yang saya alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia adalah keterbatasan waktu, karena saya juga harus mengurus pekerjaan rumah mengurus anak- anak sekolah juga. Kadang saya juga mengalami kendala dalam menyediakan makanan bergizi secara rutin, terutama karena keterbatasan biaya . Selain itu juga , anak saya terkadang susah makan atau pilih-pilih makanan, sehingga anjuran pemberian makanan bergizi tidak selalu mudah untuk diterapkan sudah dengan pelan pelan tetap saja kadang anak egak mau makan. Kendala lainnya adalah jarak dan waktu posyandu yang terkadang bentrok dengan aktivitas saya, sehingga tidak selalu bisa hadir setiap bulan saya bisa hadir.

	Namun meskipun ada kendala, saya tetap berusaha menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia jadi semampu saya karena saya tahu hal tersebut penting untuk kesehatan anak dan tumbuh kembang anak saya.
Peneliti	Apa Harapan ibu terhadap Kader Pemberdayaan dalam memberikan informasi ke depan.
Narasumber	Harapan saya, kader pemberdayaan manusia terus memberikan informasi tentang kesehatan dan gizi anak secara rutin, terutama terkait pencegahan stunting dan tentang Pola asuh anak tata cara pengelolaan MP-ASI yang Benar. Saya berharap penyampaian informasi ke depan bisa lebih sering dilakukan, baik melalui posyandu maupun kunjungan ke rumah dan lewat aplikasi whapsapp, sehingga ibu balita bisa lebih mudah mendapatkan informasi. Saya juga berharap kader dapat memberikan penjelasan yang lebih praktis, seperti contoh menu makanan bergizi yang mudah dibuat dan sesuai

	dengan kemampuan ibu-ibu seperti saya yang ekominya di bawah. Selain itu juga, saya berharap kader tetap menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta sabar dalam memberikan penjelasan kepada ibu balita. Menurut saya, peran kader sangat penting dan saya berharap kader terus mendampingi ibu balita agar kami lebih paham dan mampu merawat anak dengan lebih baik.
--	--

d. Transkrip Wawancara 4

Narasumber : Ibu Ulfatun Khasanah (Khalisa Aprlia Zahrra)

Status : Ibu Orang Tua Balita

Peneliti	Menurut ibu apa perna ibu mendapatkan informasi tentang stunting dari Kader pemberdayaan Masyarakat Desa dan Melalau kegiatan apa
Narasumber	Iya, saya sebagai orang tua Balita pernah mendapatkan informasi tentang stunting dari kader pemberdayaan masyarakat desa. Informasi tersebut biasanya disampaikan saat kegiatan posyandu di desa dan pertemuan Kader Posyandu. Selain itu juga di posyandu, saya juga pernah mendapatkan penjelasan tentang stunting saat ada kunjungan kader Pemberdayaan Manusia ke rumah. Waktu itu kader menjelaskan tentang pentingnya gizi anak dan pertumbuhan balita dan Pola asuh anak pada balita. Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat kegiatan PKK dan kelas ibu balita yang diadakan di desa. Kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan penjelasan dengan bahasa yang

	sederhana sehingga mudah dipahami dengan kami sebagai orang tua Balita. Menurut saya juga, informasi tentang stunting yang disampaikan oleh kader cukup membantu, karena saya jadi lebih tahu tentang cara menjaga kesehatan dan pertumbuhan pada anak.
Peneliti	Melalui Kegiatan apa Informasi tersebut disampaikan Posyandu atau Kunjungan Rumah atau Solialisasi atau ada pertemuan Khusus Ibu Balita dan Lain-Lain.
Narasumber	Informasi tentang stunting yang saya terima dari Kader Pemberdayaan Manusia biasanya disampaikan melalui kegiatan posyandu. Saat posyandu, kader memberikan penjelasan tentang pertumbuhan anak, gizi, dan pencegahan stunting. Selain di posyandu, saya juga pernah mendapatkan informasi melalui kunjungan rumah yang dilakukan oleh kader. Pada saat itu Kader Pembedyaan Manusia Kujungan Ibu Hamil Juga kader menjelaskan secara langsung tentang cara pemberian makanan seperti MP-ASI dan perawatan anak.

	Saya juga pernah mendapatkan informasi tentang stunting saat ada kegiatan sosialisasi atau pertemuan khusus ibu balita yang diadakan oleh desa, seperti kegiatan PKK atau kelas ibu balita dan ibu Hamil juga. Menurut saya, penyampaian informasi melalui kegiatan-kegiatan tersebut cukup mudah dipahami karena disampaikan langsung dan bisa bertanya jika ada yang belum jelas.
Peneliti	Menurut Ibu apa yang di Maksud Stunting, apakah penjelasan Dari Kader pemberdayaan mudah di pahami dan apa pesan yang paling ibu ingat dari Kader Pemeberdayaan Masyakat.
Narasumber	Menurut saya sebagai orang tua balita, stunting itu adalah kondisi anak yang pertumbuhannya tidak sesuai dengan usianya, terutama tinggi badannya lebih pendek dibandingkan anak seusianya. Hal ini biasanya terjadi karena kurang gizi dalam waktu yang lama. Penjelasan yang disampaikan oleh kader pemberdayaan Manusia menurut saya mudah

	dipahami, karena disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami dan disertai contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pesan yang paling saya ingat dari kader adalah pentingnya rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau pertumbuhan, memberikan makanan yang bergizi sesuai usia anak, serta menjaga kebersihan lingkungan menerapkan PHBS. Selain itu, saya juga ingat pesan dari kader bahwa stunting bisa dicegah jika orang tua mau memperhatikan gizi dan kesehatan anak sejak dini, mencegah sejak dini lebih baik.
Peneliti	Media apa yang di gunakan Kader Pemberdayaan manusia saat ini memberikan informasi, apakah media tersebut membantu ibu cepat memahami pesan stunting.
Narasumber	Media yang digunakan saya lihat sering di gunakan oleh kader pemberdayaan manusia dalam memberikan informasi biasanya berupa poster yang dibagikan saat kegiatan posyandu. Selain itu, kader juga sering menggunakan buku KIA untuk menjelaskan pertumbuhan dan kesehatan anak.

	Menurut saya, media tersebut cukup membantu karena ada gambar dan penjelasan yang mudah dipahami. Dengan melihat gambar dan penjelasan langsung dari kader pemberdayaan manusia, saya jadi lebih mengerti tentang stunting dan cara pencegahannya karena Kader Pemberdayaan juga selalu meningkatkan. Kader juga sering menyampaikan informasi secara langsung dengan contoh, seperti contoh makanan bergizi atau cara pemberian MP-ASI yang benar. Cara tersebut membuat saya lebih cepat memahami pesan yang disampaikan juga di lakukan di shaer di Grub Whapsapp Balita. Menurut saya, penggunaan media sederhana yang disertai penjelasan langsung dari kader sangat membantu kami sebagai ibu balita dalam memahami informasi tentang stunting dan pecegahanya.
Peneliti	Apakah informasi Dari Kader Pemberdayaan mempengaruhi cara ibu merawat anak.
Narasumber	Iya, informasi yang saya dapatkan dari kader pemberdayaan manusia sangat mempengaruhi cara

	saya merawat anak. Setelah mendapatkan penjelasan tentang stunting, saya jadi lebih memperhatikan makanan pola asuh anak dan tumbuh kembang anak. Saya mulai rutin membawa anak ke posyandu untuk menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan, karena saya paham pentingnya memantau pertumbuhan anak sejak dini. Selain itu, saya juga lebih memperhatikan pemberian makanan, seperti memberikan MP-ASI sesuai usia anak dan berusaha menyediakan makanan yang bergizi dari bahan yang ada di rumah. Saya juga mulai menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak dan menjaga kebersihan lingkungan rumah juga, karena kader menjelaskan bahwa kebersihan juga berpengaruh terhadap kesehatan anak. Menurut saya, informasi dari kader pemberdayaan manusia sangat bermanfaat dan membantu saya dalam merawat anak agar tumbuh sehat dan terhindar dari stunting.

Peneliti	Perubahan apa yang ibu lakukan setelah menerima atau mendapatkan informasi dan pengarahan dari kader Pemberdayaan Masyarakat
Narasumber	Setelah menerima informasi dan pengarahan dari kader pemberdayaan manusia, saya mulai melakukan beberapa perubahan dalam merawat anak untuk pengelolaan makan pada anak. Saya menjadi lebih rutin membawa anak ke posyandu untuk memantau berat badan dan tinggi badannya anak , karena sekarang saya tahu itu penting untuk mengetahui pertumbuhan pada anak. Saya juga mulai memperbaiki pola makan anak, seperti memberikan makanan yang lebih bergizi dan sesuai dengan usia anak, serta memperhatikan jadwal makan anak sesuai pengarahan dari Kader Pemberdayaan Manusia dan Bidan Desa. Selain itu, saya lebih menjaga kebersihan, seperti mencuci tangan sebelum memberi makan anak, menjaga kebersihan peralatan makan, dan lingkungan rumah agar tetap bersih. Menurut saya, pengarahan dari kader pembangunan manusia sangat membantu, karena membuat saya

	lebih sadar dan peduli terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak.
Penelitian	Kendala apa yang ibu alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan Manusia
Narasumber	Kendala yang saya alami dalam menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia adalah keterbatasan waktu, karena saya juga harus mengurus pekerjaan rumah mengurus anak- anak sekolah juga. Kadang saya juga mengalami kendala dalam menyediakan makanan bergizi secara rutin, terutama karena keterbatasan biaya . Selain itu juga , anak saya terkadang susah makan atau pilih-pilih makanan, sehingga anjuran pemberian makanan bergizi tidak selalu mudah untuk diterapkan sudah dengan pelan pelan tetap saja kadang anak egak mau makan. Kendala lainnya adalah jarak dan waktu posyandu yang terkadang bentrok dengan aktivitas saya, sehingga tidak selalu bisa hadir setiap bulan saya bisa hadir.

	Namun meskipun ada kendala, saya tetap berusaha menerapkan anjuran dari kader pemberdayaan manusia jadi semampu saya karena saya tahu hal tersebut penting untuk kesehatan anak dan tumbuh kembang anak saya.
Peneliti	Apa Harapan ibu terhadap Kader Pemberdayaan dalam memberikan informasi ke depan.
Narasumber	Harapan saya, kader pemberdayaan manusia terus memberikan informasi tentang kesehatan dan gizi anak secara rutin, terutama terkait pencegahan stunting dan tentang Pola asuh anak tata cara pengelolaan MP-ASI yang Benar. Saya berharap penyampaian informasi ke depan bisa lebih sering dilakukan, baik melalui posyandu maupun kunjungan ke rumah dan lewat aplikasi whapsapp, sehingga ibu balita bisa lebih mudah mendapatkan informasi. Saya juga berharap kader dapat memberikan penjelasan yang lebih praktis, seperti contoh menu makanan bergizi yang mudah dibuat dan sesuai

	dengan kemampuan ibu-ibu seperti saya yang ekominya di bawah. Selain itu juga , saya berharap kader tetap menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta sabar dalam memberikan penjelasan kepada ibu balita. Menurut saya, peran kader sangat penting dan saya berharap kader terus mendampingi ibu balita agar kami lebih paham dan mampu merawat anak dengan lebih baik.
--	---

e. Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Maryati , Keb

Status : Bidan Desa

Peneliti	Bagaimana Peran ibu sebagai Bidan Desa dalam Pencegahan stunting di Nusajati.
Narasumber	Peran saya sebagai Bidan Desa dalam pencegahan stunting di Desa Nusajati adalah melakukan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang anak sejak dini bersama juga Kader Pemeberdayaan Manusia. Saya juga rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, memberikan edukasi tentang gizi ibu hamil, pentingnya tablet tambah darah, serta persiapan ASI eksklusif setelah melahirkan dan saya juga sampaiakn untuk minum Air Putih secukupnya. Dalam pencegahan stunting, saya juga bekerja sama dengan kader pemberdayaan manusia dan kader posyandu untuk melakukan pemantauan berat badan dan tinggi badan balita melalui kegiatan posyandu dan juga kita Kunjungan rumah ibu Hamil dan ibu Balita juga.

	Jika ditemukan balita yang berisiko stunting, saya melakukan pendampingan dan memberikan rujukan jika diperlukan, serta memberikan konseling kepada orang tua agar memahami langkah-langkah pencegahan dengan bahasa sederhana dan tidak menyingung ibu balita. Menurut saya, pencegahan stunting harus dilakukan secara bersama-sama, sehingga peran bidan desa tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan, tetapi juga melakukan edukasi dan koordinasi dengan berbagai pihak di desa dalam penurunan stunting.
--	---

Peneliti	Program apa saja yang berkaitan dengan stunting yang dijalankan di desa Nusajati ini.
Narasumber	Program yang berkaitan dengan stunting di Desa Nusajati salah satunya adalah kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan. Melalui posyandu, dilakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan balita, serta pemantauan tumbuh kembang anak dengan Catatan di buku KIA dan Juga Buku Kunjungan Register Balita.

	Selain itu, ada program pendampingan ibu hamil dan ibu balita, terutama bagi keluarga yang berisiko stunting. Dalam program ini, kami memberikan edukasi tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pentingnya 1.000 Hari Pertama Kehidupan pada kehamilan hari pertama. Di desa Nusajati juga terdapat program pemberian makanan tambahan (PMT) bagi balita dan ibu hamil yang membutuhkan, sebagai upaya untuk meningkatkan asupan gizi pada balita dan ibu hamil. Kami juga menjalankan program kelas ibu hamil dan kelas ibu balita, di mana ibu-ibu diberikan penyuluhan tentang kehamilan sehat, ASI eksklusif, MP-ASI, dan pencegahan stunting dan penanganan stunting. Selain itu saya sebagai Bidan Desa, ada kerja sama dengan pemerintah desa dan kader pemberdayaan manusia dan Kader posyandu juga dengan PKK jugadalam pendataan keluarga berisiko stunting serta pelaksanaan sosialisasi kesehatan dan perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat.
--	---

	Menurut saya, program-program tersebut saling mendukung dan menjadi bagian penting dalam upaya pencegahan dan penurunan angka stunting di Desa Nusajati Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap tahun 2024-2025.
--	---

Peneliti	Bagaimana Komunikasi dan Koordinasi Dalam penyampian pesan stunting pada Masyarakat dan Ibu Balita.
Narasumber	Bentuk kerja sama antara saya sebagai bidan desa dengan kader pemberdayaan manusia dilakukan melalui kegiatan posyandu dan Pertemuan Posyandu dan Kelas ibu Hamil. Kami saling berkoordinasi dalam pelaksanaan penimbangan, pengukuran tinggi badan, serta pemantauan tumbuh kembang balita. Kader pemberdayaan manusia membantu dalam pendataan ibu hamil, balita, dan keluarga berisiko stunting, kemudian data tersebut kami gunakan sebagai dasar untuk melakukan pendampingan dan penanganan lebih lanjut sampai ke masyarakat Dalam penyampaian informasi kepada masyarakat, saya dan kader pemberdayaan manusia juga bekerja

	sama dalam memberikan edukasi tentang gizi, kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan stunting, baik melalui penyuluhan maupun kunjungan ke rumah pada ibu Hamil Baik Juga ibu baru melahirkan. Jika ditemukan balita atau ibu hamil yang mengalami masalah gizi atau berisiko stunting, kader akan melaporkan kepada saya, dan selanjutnya saya memberikan arahan, pemeriksaan, atau rujukan sesuai kebutuhan untuk Vitamin dan penanganan susu untuk Balita Kurang Gizi. Menurut saya sebagai bidan Desa , kerja sama yang baik antara bidan desa dan kader pemberdayaan manusia sangat penting agar program pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan tepat sasaran dan Maksimal.
Peneliti	Bagaimana Komunikasi dan Koordinasi Dalam penyampaian pesan stunting pada Masyarakat dan Ibu Balita.
Narasumber	Komunikasi dan koordinasi dalam penyampaian pesan stunting kepada masyarakat dan ibu balita dilakukan melalui kerja sama antara bidan desa dan

	kader pemberdayaan manusia, dan kader posyandu juga, Kami berkoordinasi sebelum kegiatan posyandu atau sosialisasi agar pesan yang disampaikan sama dan tidak berbeda-beda dan satu kata. Dalam penyampaian pesan kepada ibu balita, komunikasi biasanya dilakukan secara langsung saat posyandu, kelas ibu hamil, dan kunjungan ke rumah. Saya dan kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh Masyarakat dan ibu Balita Kami juga melakukan koordinasi melalui pertemuan rutin atau diskusi informal untuk membahas kondisi ibu hamil dan balita, terutama yang berisiko stunting, pola kembang asuh anak sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih tepat sasaran. Jika ada informasi baru dari puskesmas atau dinas kesehatan, saya sebagai bidan Desa menyampaikannya kepada kader pemberdayaan manusia untuk diteruskan kepada Masyarakat dan
--	--

	ibu balita Dengan cara ini, informasi tentang stunting bisa sampai secara luas dan berkelanjutan. Menurut saya sebagai Bidan Desa , komunikasi dan koordinasi yang baik sangat penting agar masyarakat dan ibu balita mendapatkan informasi yang benar dan konsisten, sehingga upaya pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif.
Peneliti	Menurut ibu Bidan, bagaimana strategi Komunikasi yang di lakukan Kader Pemberdayaan manusia Kepada Ibu Balita.
Narasumber	Menurut saya sebagai Bidan Desa strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Manusia kepada ibu balita sudah cukup baik. Kader Pemberdayaan Manusia juga menyampaikan informasi secara langsung dan bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu balita. Kader Pemberdayaan Manusia biasanya menggunakan pendekatan personal dan mendekati dengan obrolan obrolan santai, terutama kepada ibu balita yang anaknya berisiko stunting. Dengan cara ini, ibu balita

	merasa lebih diperhatikan dan tidak merasa digurui dan inenmedasi. Dalam penyampaian pesan, kader Pemberdayaan Manusia Juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari ibu balita, seperti contoh menu makanan bergizi dan tata cara pengeloaan MP-ASI pada balita sesuai dengan umunya. Kader Pemberdayaan Manusia juga sering memanfaatkan kegiatan posyandu dan kunjungan rumah sebagai sarana komunikasi, sehingga pesan tentang stunting bisa disampaikan secara berulang dan konsisten. Menurut saya, strategi komunikasi kader cukup efektif karena ibu balita menjadi lebih terbuka, mau bertanya, dan mulai menerapkan anjuran yang diberikan dalam upaya pencegahan stunting.
--	---

Peneliti	Apakah Pesan yang di sampaikan Kader pemberdayaan Manusia sudah sesuai dengan standar kesehatan yang ada atau sesuai SOP.
Narasumber	Menurut saya, pesan yang disampaikan oleh Kader Pemberdayaan Manusia kepada ibu balita sudah sesuai dengan standar kesehatan dan SOP yang berlaku. Materi yang disampaikan mengacu pada arahan dari puskesmas dan program kesehatan yang ada. Kader Pemberdayaan Manusia biasanya menyampaikan pesan tentang gizi seimbang, ASI eksklusif, pemberian MP-ASI sesuai usia, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita di posyandu, yang semuanya sesuai dengan standar pelayanan kesehatan. Sebelum menyampaikan informasi kepada masyarakat, kader juga berkoordinasi dengan saya atau mengikuti sosialisasi dan pembinaan dari puskesmas, sehingga pesan yang disampaikan tidak menyimpang dari ketentuan kesehatan. Jika ada informasi baru atau perubahan kebijakan terkait pencegahan stunting, saya menyampaikannya

	terlebih dahulu kepada kader Pemberdayaan Manusia agar pesan yang diberikan kepada ibu balita tetap sesuai dengan SOP sesuai dengan arahan dari Bidan Desa Menurut saya sebagai Bidan Desa, kesesuaian pesan dengan standar kesehatan ini sangat penting agar informasi yang diterima oleh masyarakat benar, aman, dan dapat dipertanggungjawabkan.
Penelitian	Apakah terlihat ada Perubahan pengetahuan atau perilaku orang tua Balita
Narasumber	Menurut pengamatan saya, sudah terlihat adanya perubahan pengetahuan dan perilaku pada sebagian orang tua balita walaupun belum semuanya. Mereka mulai lebih memahami tentang stunting dan pentingnya pencegahan sejak dini. Perubahan pengetahuan tersebut terlihat dari orang tua balita yang kini lebih aktif bertanya tentang gizi anak, pola makan, dan pertumbuhan balita saat kegiatan posyandu atau pemeriksaan kesehatan. Selain itu saya lihat, perubahan perilaku juga mulai terlihat, seperti meningkatnya kehadiran ibu balita di posyandu pas waktu penimbangan balita , kepatuhan

	dalam menimbang dan mengukur tinggi badan anak, serta penerapan pola makan yang lebih baik dan tidak lupa sebelum amkan cuci tangan. Beberapa orang tua balita juga sudah mulai memperhatikan kebersihan lingkungan dan pola asuh anak, sesuai dengan anjuran yang disampaikan oleh kader pemberdayaan manusia dan bidan desa. Menurut saya sebagai Bidan Desa, meskipun perubahan tersebut belum merata pada semua orang tua balita, namun secara bertahap sudah menunjukkan dampak positif dari komunikasi dan pendampingan yang dilakukan.
Peneliti	Bagaimana dampak Komunikasi Kader pemberdayaan Manusia terhadap Upaya penurunan stunting.
Narasumber	Menurut saya sebagai Bidan Desa ia, komunikasi yang dilakukan oleh Kader Pemberdayaan Manusia memiliki dampak yang cukup besar terhadap upaya penurunan stunting. Melalui komunikasi yang rutin dan berkelanjutan, informasi tentang pencegahan stunting dapat sampai langsung kepada ibu hamil dan ibu balita.

	Dampak komunikasi tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran orang tua balita terhadap pentingnya gizi, pemantauan pertumbuhan anak, serta pola asuh yang sehat. Orang tua menjadi lebih peduli dan aktif dalam menjaga kesehatan anaknya. Komunikasi kader Pemberdayaan Manusia juga membantu dalam pendeteksian dini balita berisiko stunting, karena kader lebih sering berinteraksi dengan masyarakat dan dapat segera melaporkan kepada bidan desa jika ditemukan masalah. Selain itu juga , komunikasi yang dilakukan kader Pemberdayaan Manusia mempermudah pelaksanaan program-program stunting di desa, seperti posyandu, pemberian makanan tambahan, dan pendampingan keluarga berisiko stunting.” Menurut saya sebagai Bidan Desa, dengan adanya komunikasi yang baik antara kader, bidan desa, dan masyarakat, upaya penurunan stunting di Desa Nusajati dapat berjalan lebih efektif dan terarah..

Peneliti	Kendala apa yang di hadapi dalam Koordinasi Kader pemberdayaan Manusia Dan Bidan Desa terhadap Penurunan Stunting
Narasumber	Kendala yang kami hadapi dalam koordinasi antara bidan desa dan kader pemberdayaan manusia salah satunya adalah keterbatasan waktu. Kader juga memiliki kesibukan masing-masing, begitu juga saya sebagai bidan desa juga harus melaksanakan tugas di puskesmas juga, sehingga tidak selalu bisa melakukan koordinasi secara rutin. Selain itu juga, pendataan keluarga berisiko stunting kadang belum sepenuhnya sinkron antara data kader dan data pelayanan kesehatan, sehingga perlu dilakukan penyesuaian Kembali dan Koordinasi yang lebih intensif. Kendala geografis dan jarak antarwilayah di desa juga mempengaruhi koordinasi, terutama saat melakukan kunjungan rumah kepada keluarga berisiko stunting ada yang Lokasinya juga jauh dari Lokasi Kader Pemberdayaan Dan Rumah saya selaku Bidan Desa. Menurut saya selaku Bidan Desa , kendala-kendala tersebut membutuhkan komunikasi dan koordinasi

	yang lebih intens agar upaya penurunan stunting dapat berjalan lebih optimal.
Peneliti	Apa Rekomendasi ibu Bidan untuk Meningkatkan efektivitas Komunikasi Kader pemberdayaan Manusia Biar Maksimal.
Narasumber	Menurut saya, untuk meningkatkan efektivitas komunikasi Kader Pemberdayaan Manusia, perlu adanya pertemuan dan koordinasi rutin antara bidan desa dan Kader pemberdayaan Manusia agar pesan yang disampaikan kepada masyarakat tetap satu suara dan sesuai dengan standar kesehatan. Saya juga merekomendasikan adanya peningkatan kapasitas kader Pemberdayaan Manusia dan Kader Posyandu lainnya melalui pelatihan komunikasi dan edukasi Kesehatan dan atai acara pengelolaan MP-Asi pada balita setidaknya satu tahun 2 kali Bimtek, khususnya terkait stunting, gizi ibu hamil, dan pola asuh balita, sehingga kader lebih percaya diri saat menyampaikan informasi. Selain itu, penggunaan media komunikasi yang lebih menarik dan mudah dipahami, seperti poster

	bergambar, atau media digital sederhana, sangat membantu agar pesan stunting dapat diterima dengan baik oleh ibu balita. Saya juga menyarankan agar komunikasi dilakukan secara berkelanjutan, tidak hanya saat kegiatan posyandu, tetapi juga melalui kunjungan rumah kepada keluarga berisiko stunting agar pesan lebih tepat sasaran. Dengan adanya dukungan dari pemerintah desa dan anggaran Dana Desa yang lebih maksimal dan kerja sama yang baik antara semua pihak, saya yakin komunikasi kader dalam upaya penurunan stunting dapat berjalan lebih efektif dan maksimal.
Peneliti	Apa Strategi yang perlu diperkuat untuk kedepan
Narasumber	Menurut saya, strategi yang perlu diperkuat ke depan adalah penguatan komunikasi dan koordinasi lintas sektor, khususnya antara bidan desa, kader pemberdayaan manusia, pemerintah desa, dan pihak terkait lainnya termasuk PKK dan RT dan RW, agar program penurunan stunting berjalan lebih terintegrasi.

	Selain itu, strategi pendampingan keluarga berisiko stunting perlu ditingkatkan, dengan komunikasi yang lebih intensif dan berkelanjutan melalui kunjungan rumah serta pemantauan rutin terhadap pertumbuhan balita. Penguatan kapasitas kader Pemberdayaan Manusia dan Ibu- Ibu Kader Posyandu juga sangat penting, baik dari segi pengetahuan kesehatan maupun keterampilan komunikasi, agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Saya juga sebagai bidan Desa melihat perlu diperkuat strategi pemanfaatan media edukasi yang lebih variatif dan menarik, sehingga informasi tentang stunting dapat diterima dengan baik oleh ibu balita. Ke depan, juga sebelum pelaksanaan kita sudah mempersiapkan materi secara matang dan strategi evaluasi dan monitoring program juga perlu ditingkatkan agar setiap kegiatan yang dilakukan dapat terukur dampaknya terhadap penurunan angka stunting.
--	---

Dokumentasi Pelaksanaan Kader Pemberdayaan Manusia
Menyampaikan Materi Ke Ibu Balita dan Kunjungan rumah Balita



Dokumentasi Pelaksanaan Kader Pemberdayaan Manusia
Mengukur Tinggi Badan Balita



Dokumentasi pelaksanaan Kader Pemberdayaan Manusia dan
Bidan Desa: Penyuluhan Materi Stunting di Pertemuan Kelas
ibu hamil



WAWANCARA

Dokumentasi Pelaksanaan wawancara pada Kader
Peberdayaan Manusia dan Penyampaian Materi Manusia
dengan Buku KIA



Dokumentasi Pelaksanaan wawancara kader pemberdayaan manusia dan penyuluhan materi stunting di kelas ibu balita



Dokumentasi pelaksanaan wawancara kader pemberdayaan manusia: Penyuluhan dan koordinasi dengan bidan desa dan kader posyandu



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara ibu balita tentang
stunting



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara ibu balita tentang
stunting



Dokumentasi Pelaksanaan Wawancara dengan Stunting tentang Stunting



	IBU	SUAMI/ KELUARGA	ANAK
NAMA	IRDA PIGYANINGAN	Amaludin (0215 99101)	
NIK			
PEMBIAYAAN			
NO. JKN: FASKES TK 1: FASKES RUJUK:			
GOL. DARAH			
TEMPAT TANGGAL LAR	Alorap 14-9-1999		
PENDIDIKAN	SM A		
PEKERJAAN	IRT		
ALAMAT RUMH	NUSAJATI 45/5		
TELEPON			
NAMA ANAK			
ANAK KE			
NOMOR AKTE ELAHIRAN			
NIK			
TEMPAT/ TANGAL LAHIR			
GOLONGAN D'RAH			
JENIS PELAYANAN			
☒ JKN/ ASUANSI LAIN • NOMOR • TANGGAL BERLAKU			
FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN:			
☒ PRIMER: • NOMOR REGISTRASI KOHORT BAYI: • NOMOR REGISTRASI KOHORT BALITA DAN ANAK PRA-SEKOLAH:			
☐ SEKUNDER: • NOMOR CATATAN MEDIK RS			
PUSKESMAS DOMISILI: NO. REGISTER KOHORT IBU:			

[illegible]

Keterangan:

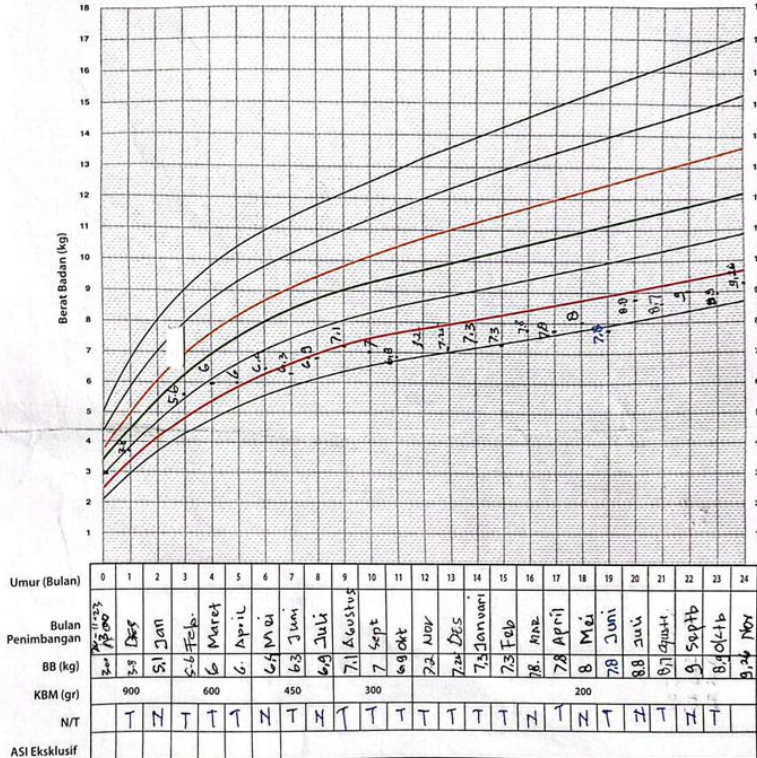
- Usia Tepat Pemberian Imunisasi
 Usia yang masih diperbolehkan untuk melengkapi Imunisasi Bayi dan Baduta (Bawah Dua Tahun)
 Usia Pemberian Imunisasi bayi dan baduta yang belum lengkap (Imunisasi Kejar)
 Usia yang tidak diperbolehkan untuk pemberian Imunisasi



KMS
KARTU MENUJU SEHAT
Untuk Laki-laki 0-24 bulan

Nama Anak : MUH - ARFAN
Nama Posyandu :

Timbanglah Anak Anda Setiap Bulan
Anak Sehat, Tambah Umur Tambah Berat, Tambah Pandai



NAIK (N)

Grafik BB mengikuti garis pertumbuhan
atau
Kenaikan BB sama dengan KBM
(Kenaikan BB Minimal) atau lebih

TIDAK NAIK (T)

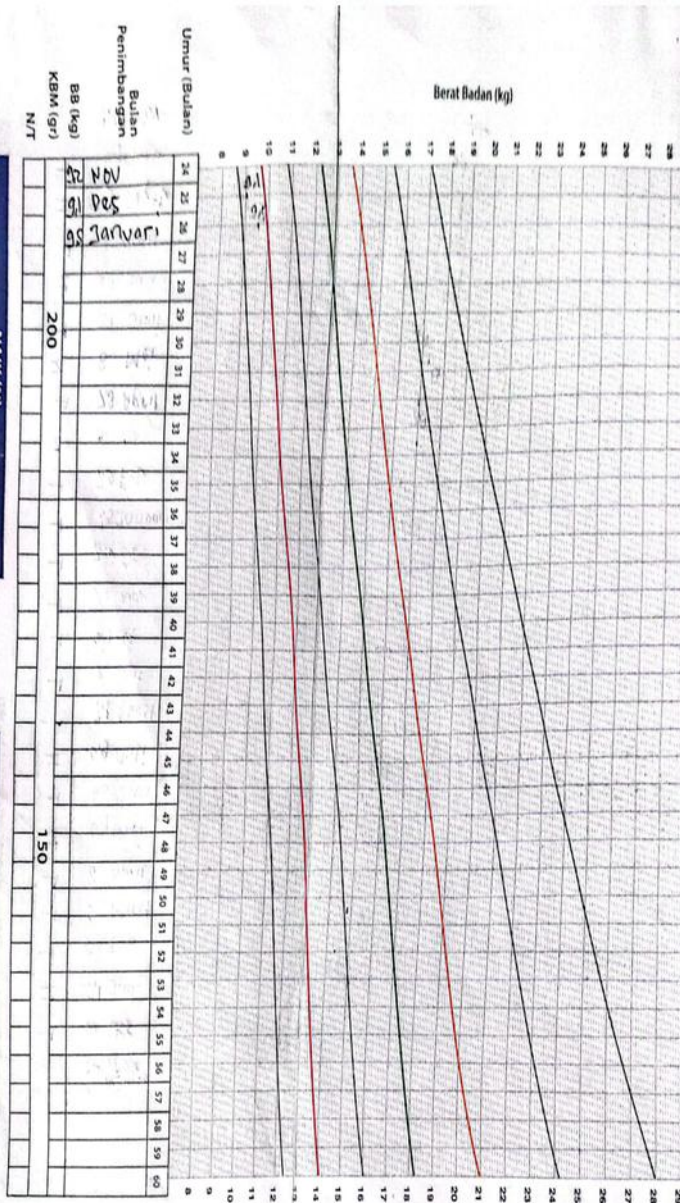
Grafik BB mendatar atau menurun memotong
garis pertumbuhan di bawahnya
atau
Kenaikan BB kurang dari KBM

KBM digunakan bila ada keraguan menginterpretasikan arah kurva pertumbuhan

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau di Bawah Garis Merah atau di Atas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan plotting hasil penimbangan, KIE kepada ibu dan rujukan ke petugas kesehatan.

Petugas Kesehatan memastikan plotting hasil penimbangan dan menatalaksana segera sesuai
Permenkes Standar Antropometri Anak



KBM digunakan bila ada keraguan menginterpretasikan arah kurva pertumbuhan

Rujuk Bila Berat Badan Anak Tidak Naik (T) atau di Bawah Garis Merah atau di Atas Garis Oranye

Kader kesehatan melakukan penilaian hasil penimbangan via ita

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Siti Arisa
Tempat, Tanggal Lahir : Sadan, 11 Oktober 1986
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Jl, Raya Panisihan Rt.03/04
Panisihan, Maos, Cilacap
No. : 082324349300
Telephone/Handphone :
Email : faiznisa893@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah :
SD/MI : SD Negeri 21 Kec. Jarai Kab. Lahat
SMP/MTs : SLTP Negeri 01 Kec Jarai Kab Lahat
SMA/SMK/MA : SLTA Negeri 01 Jarai Kabupaten
Lahat
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali Cilacap

Cilacap,
Hormat Saya,

SITI ARISA
NIM.23AC80008

Kualitatif di Puskesmas Lolowa'u Kabupaten Nias Selatan Tahun 2022", Jurnal Ners, 2023

Publication

136

Riezky Faizal Nugroho, Erika Martining Wardani. "Pendidikan Gizi Melalui Pemberian Tambahan Makanan Lokal Bagi Ibu Hamil Dan Balita Di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember", Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, 2022

Publication

<1 %

137

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

138

repository.ung.ac.id

Internet Source

<1 %

139

forumpenulisngalah.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes
Exclude bibliography

On
On

< 5 words



125 SKRIPSI DULURE FINA - PERPUS - Risa Cuesin Risa.docx

ORIGINALITY REPORT

13 % SIMILARITY INDEX
12 % INTERNET SOURCES
7 % PUBLICATIONS
5 % STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 repository.unugha.ac.id
 Internet Source 1 %

2 repository.umy.ac.id
 Internet Source 1 %

3 www.researchgate.net
 Internet Source 1 %

4 eprints.unugha.ac.id
 Internet Source 1 %

5 repository.iainpurwokerto.ac.id
 Internet Source <1 %

6 digilib.uin-suka.ac.id
 Internet Source <1 %

7 thesis.umy.ac.id
 Internet Source <1 %

8 media.neliti.com
 Internet Source <1 %

9 Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III
 Student Paper <1 %

